

**URGENSI PELAJARAN AGAM DALAM PEMBINAAN
PELAJAR MASA KINI DI SEKOLAH
MENENGAHBAGAN SERAI PERAK**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

MOHD NOR ASRAD BIN HAMZAH
NIM : 10941008957

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini mengangkat masalah tentang pelajaran agama yang diajarkan di sekolah ternyata tidak memberikan efek yang maksimal terhadap pelajar di Sekolah Menengah Bagan Serai Perak Darul Redzuan. Judul skripsi ini ialah Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini.

Untuk itu, penulis menggunakan metode penelitian subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel dan lokasi penelitian serta deskriptif analisis yaitu penulis menggambarkan dan menganalisis kebijakan sekolah di Sekolah Menengah Bagan Serai Perak Darul Redzuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah mengadakan penelitian, penulis menemukan hasil penelitian yaitu pendidikan agama di sekolah diarahkan kepada pembentukan adab, akhlak Islamiah. Spesifikasi ilmu dari pengajar mata pelajaran agama ini dapat dibahagikan kepada beberapa bidang seperti tilawah Al-Quran, kefahaman Islam, hafazan, ulum syariah, aqidah, ibadah dan sirah Nabawiyah. Metode dan teknik pengajaran berbentuk ceramah, kupasan buku dan pemberian tugas.

Menurut hemat penulis, hasil penelitian dan banyak hal yang harus diperbaiki di Sekolah Menengah Bagan Serai Perak Darul Redzuan, diantaranya perlu ditinjau kembali kurikulum yang diterapkan di sekolah. Diantaranya adalah waktu pembelajaran agama perlu ditambah dan jam guru perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil lulusan sekolah yang lebih baik dan cemerlang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Perumusan masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	6
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH	17
A. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Bagan Serai	17
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	23
C. Struktur Silibus Mata Pelajaran Agama Di Sekolah	25
BAB III. PENYAJIAN DATA	29
A. Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini	29
B. Mengetahui Pengajaran Agama Yang Diberikan Kepada Pelajar – Pelajar di Sekolah Menengah di Ampang	29
C. Metode dan teknis pengajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Bagan serai	31
BAB IV. ANALISA DATA	42
Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini	42

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran-saran	45
 DAFTAR PUSTAKA	 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Institusi pendidikan bukan hanya tempat mengajar atau memberikan berbagai mata pelajaran kepada para pelajar, tetapi ia juga merupakan suatu lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan adalah lembaga pembinaan syakhsiah (pribadi) atau keperibadian bagi para pelajar. Karena pendidikan itu sendiri berusaha untuk membentuk atau membina syakhsiah (pribadi) seseorang. Dalam proses pendidikan, harus diberikan contoh teladan pengajaran atau memberikan motivasi dan kebiasaan – kebiasaan yang baik.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk pribadi seseorang kearah pencapaian manusia seutuhnya , sehingga ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensi secara fungsional. Pelajaran agama adalah bertujuan membentuk kepribadian manusia menjadi insan yang sempurna sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah dalam firmanNya di dalam surah at-tin : Maksudnya : “ *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik kejadian* “ (Q.S. at-Tin ; 4)

Tanpa ajaran agama di dalam pendidikan seseorang, maka manusia itu akan hidup lebih terarah kepada kehidupan meterialis atau biologis, sehingga sangat

mementingkan pemenuhan kehendak emosi dan hawa nafsu, maka manusia itu akan menjadi seburuk-buruk kejadian. Firman Allah di dalam surah at-tin : Maksudnya : “ kemudian kami kembalikanya ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) “. (Q.S.at-Tin : 5) Berbagai pendapat telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa pelajaran agama khususnya Islam adalah asas pembentukan moral dan etika seseorang. Tanpa pelajaran agama, seseorang akan tampil sebagai manusia terkenal, kaya, mempunyai jabatan yang tinggi namun akhlak dan etikanya sangat buruk, malah dapat mempengaruhi orang lain disebabkan oleh kekuasaan dan kekayaannya itu.

Akibatnya keruntuhan akhlak berjangkit kepada keseluruhan masyarakat, dan mempengaruhi negara dan antarabangsa. Baik buruknya seseorang manusia itu sangat terletak pada jiwa atau mentalnya, karena jiwalah yang mengatur, mengendalikan dan menggerakkan manusia itu dalam melakukan sesuatu. Maka pembinaan manusia termasuk para pelajar dahulu, masa kini dan masa akan datang haruslah dilakukan dengan pembinaan jiwa dan mentalnya. Dalam Islam sejak awal telah merumuskan bahwa pembinaan manusia pada hakikatnya adalah pembentukan jiwa, yaitu dengan menanamkan keyakinan kepada tuhan yang Maha Esa kepada hari kiamat, kepada adanya jiwa, dan mati yang merupakan pemisah antara jiwa dan badan. Firman Allah dalam surah abasa : Maksudnya : “ *pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibubapanya, dari isteri dan anak-anaknya, setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkan.* (Q.S.abasa : 34-37) Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa pada suatu hari nanti manusia akan berpisah dengan orang-orang yang dicintai seperti ibu dan ayah, kakak dan adik, sanak saudara dan

sebagainya. Oleh karena itu, setiap manusia haruslah selalu membekali dirinya dengan pelajaran-pelajaran agama, karena hanya dengan ajaran tersebutlah manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Pelajaran agama memang sudah diajarkan di berbagai sekolah, baik ditingkat rendah, menengah maupun tingkat pengajian tinggi di Malaysia ini. Pelajaran agama merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang diambil setiap pelajar, mahasiswa dan siswi di berbagai sekolah dan pengajian tinggi. Namun dalam realitasnya pelajaran agama yang diajarkan melalui lembaga pendidikan tersebut, nampaknya belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Kenyataan masih ramai di antara pelajar yang mempunyai tingkahlaku yang rusak, hidup yang tidak menentu dan tidak kurang juga daripada mereka terlibat dengan amalan-amalan yang tidak normal, seperti penagihan dadah (narkoba), perzinaan, gengsterisme, permerkosaan, pembunuhan dan sebagainya.

Maka timbul pertanyaan, apakah pelajaran agama yang diberikan di sekolah tidak mencukupi, ataupun metode dan teknik pengajaran agama harus diubah dan dilengkapi atau materinya yang tidak begitu menyentuh, sehingga efek daripada pelajaran agama itu tidak menonjol dan nyata pada diri pelajar atau pun kelemahannya terletak pada pengajar (guru-guru) yang salah dalam member pengajaran terhadap pelajaran agama, yang membuat pelajar-pelajar tidak faham dan susah mengerti, atau memang para pelajar masa kini yang tidak peduli dengan pelajaran agama. Oleh kerna itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

tentang ”Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini (Studi Di Sekolah Menengah Bagan Serai, Perak Darul Redzuan)”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Masalah pembinaan pelajar merupakan sesuatu yang penting, karena para pelajar merupakan harapan bangsa agar dia menjadi orang yang kuat dalam menghadapi era globalisasi
2. Permasalahan ini menarik untuk diteliti sejauhmana arti penting pelajaran agama dalam pembinaan suatu generasi muda.
3. Peneliti merasa mampu untuk meneliti karena pertimbangan waktu biaya

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini secara operasional dapat disusun dalam beberapa rumusan masalah berikut:

1. Pelajaran agama apa saja yang diberikan pada pelajar-pelajar Sekolah Menengah Bagan Serai Perak Darul Redzuan.
2. Bagaimana spesifikasi ilmu dari pengajar-pengajar pelajaran agama di Sekolah Menengah di Bagan Serai Perak Darul Redzuan?
3. Bagaimana metode dan teknis pengajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah di Bagan Serai Perak Darul Redzuan?

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penulisan

Secara umum penelitian dari latar belakang masalah dan pokok permasalahan yang menjadi inti bahasan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah bertujuan untuk mengetahui bentuk, spesifikasi, metode dan teknis pelajaran agama yang diajarkan pada siswa-siswi Bagan Serai Perak.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengajaran agama yang diberikan kepada pelajar-pelajar Sekolah Menengah di Bagan Serai.
- b. Mengetahui spesifikasi ilmu dari pengajar - pengajar pelajaran agama di Sekolah Menengah Bagan Serai Perak.
- c. Mengetahui metode dan teknis pengajaran yang efektif yang dapat dilakukan di Sekolah di Bagan Serai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai suatu sumbangan pemikiran dan bahan rujukan khususnya bagi sekolah menengah di Bagan Serai, Daerah Kerian, Perak Darul Redzuan, Malaysia dalam meningkatkan peranan urgensi pendidikan agama terhadap pelajar.
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi yang ingin mendalami tentang Sekolah Menengah Bagan Serai Perak.
- c. Sebagai pedoman, minimal sebagai bahan acuan dalam usaha pengkajian lebih lanjut bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu Dakwah khususnya.

- d. Menambah wawasan berpikir bagi penulis tentang kedudukan permasalahan remaja dan cara mengatasinya.
- e. Untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di UIN Suska Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau.

D. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Urgensi Pelajaran Agama

Kata “ urgensi “ dalam Kamus Utama KBSM (Rugayah Mohd Zain : 1988) dengan bahasa buku dapat diartikan sebagai amat perlu atau mustahak. Dalam Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, (Kementerian Pendidikan Malaysia, Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, cetakan ketiga, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996) “ Urgensi ‘ adalah sesuatu yang penting atau yang sangat dihargai, keperluan. Kata ‘ pelajaran “ berasal dari kata ajar yang berarti tunjuk, dibubuhi awalan awalan “ per “ dan akhiran “ an “ adalah pedoman yang diberikan kepada seseorang supaya dituruti dan diketahui. Pelajaran boleh diartikan juga, memiliki pelajaran dan segala sesuatu yang dipelajari atau diajar. Kata “ agama “ menurut Kamus Melayu Global (Hasan Hamzah (Editor), Kamus Melayu Global, Cetakan Pertama, (Piramid Perdan, 1996) “ agama “ ialah kepercayaan kepada tuhan serta sifat-sifat dan kekuasaannya, menerima segala perintah dan ajaran dan kepercayaan yang Maha Kuasa. Agama boleh diartikan juga dengan kepercayaan kepada kuasa tertinggi yang menjadikan dan

menguasai ala mini serta dengan ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Selain itu didalam Kamus Istilah Pengetahuan Popular (Masaud Khasan Abdul Qohar DKK, Kamus Istilah Pengetahuan Popular, bintang pelagra) mengartikan agama sebagai suatu kepercayaan yang dianuti oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan tuhan. Jadi yang dimaksudkan Urgensi Pelajaran Agama dalam tulisan ini adalah pentingnya materi-materi agama yang merupakan silibus yang disahkan oleh Kementerian Pelajaran Malaysia.

b. Tujuan Pembelajaran pelajaran Agama.

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat. Manusia yang bertamadun adalah manusia yang beragama. Agamalah yang menjadi panduan serta pedoman di dalam hidup manusia. Tanpa agama manusia akan hidup terawang-awang tanpa tujuan.

Para ahli bidang pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan dari pendidikan Islam bukan hanya untuk memenuhi keperluan otak anak-anak yang dididik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi tujuan utamanya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanam rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk satu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak

dan jiwa, semua matapelajaran harus mengandung pelajaran – pelajaran akhlak, setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak sebelum yang lain – lain. Akhlak adalah tiang asas bagi pendidikan Islam.(Haron Din dan Sobri Solomon,Masalah Pendidikan Islam Di Malaysia.(Kuala Lumpur: Al-Rahmaniah.1980). Hal. 6)

Islam difokuskan dari skop yang luas, merangkumi dunia dan akhirat. Keagamaan, akhlak dan kerohanian adalah tiga hal yang amat penting oleh Islam berbanding dengan segi – segi kemanfaatannya yang lain. Kesempurnaan manusia itu tidak akan tercapai kecuali dengan mensesuaikan antara agama dan ilmu. Kebahagiaan yang sebenarnya adalah bersumberkan dari rasa keimanan yang teguh. Karena iman seorang muslim berdasarkan pada hidup dunia dan akhirat. Penentuan kebahagiaan di akhirat adalah bergantung pada amal – amalnya pada waktu di dunia ini. Asas yang paling utama dalam pendidikan Islam ialah agama. Ajaran Islam mengajak manusia bermoral, praktikal dan ikhlas, tolong menolong dalam perkara – perkara baik dan yang paling mulia segala amal haruslah untuk mencari keridhoan Tuhan.

Penjelasan tentang tujuan pembelajaran mata pelajaran tauhid, akhlak, ulumul Quran, ulumul hadis, tafsir, tajwid dan lain – lain :

No	Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Tauhid	Pemantapan Iman dan mengenal Allah dan sifat – sifatnya.
2.	Fiqih	Mengetahui hokum – hokum yang telah disyariatkan oleh Allah.
3.	Tajwid	Untuk memperbaiki bacaan al – Quran.
4.	Akhlak	Memperbaiki syahsiah dan peribadi yang mulia.

c. Pembinaan Pelajar Masa Kini.

Kata “Pembinaan” berasal dari kata bina yang memberi arti bangunan yang dibumihui awalan “pem” dan akhiran “an” menurut Kamus Pelajar Delta (Lutfi Abas dan Awang Sariyan (Editor) Kamus Pelajar Bahasa Melayu, Cetakan Pertama 1998, (Pustaka Delta Pelajaran, 1998) ialah tindakan membina, pembangunan dan perihai membina. Kata ‘Pembinaan’ diartikan juga ialah perbuatan atau proses membina dan pembangunan. Dalam konteks skripsi ini, yang dimaksudkan dengan pembinaan adalah proses membina para pelajar kearah yang terbaik.

Kata “Masa” ialah waktu kerja (kata kerja), jangka waktu yang ditentukan dan waktu yang agak lama atau zaman. “Masa” boleh diartikan juga ialah mana boleh atau tidak mungkin (kata hubung). Masa yang dimaksudkan di sini ialah zaman sekarang atau masa sekarang (abad 21). Kata “kini” ialah sekarang ini atau masa kini. Yang dimaksudkan di sini ialah masa sekarang yang sedang berlaku.

Jadi, yang diartikan pembinaan pelajar masa kini dalam penelitian ini adalah proses pembinaan para pelajar kearah yang lebih baik pada masa sekarang daripada masa yang lalu.

2. Konsep Operasional

Dari konsep teori diatas dapat dioperasionalkan dalam indicator – indikator yaitu :

- a. Indikator Urgensi Pelajaran Agama

Urgensi Pelajaran Agama dalam tulisan ini adalah pentingnya materi-materi agama yang merupakan silibus yang disahkan oleh Kementerian Pelajaran Malaysia.

- 1) Menanamkan keyakinan kepada tuhan yang Maha Esa.
- 2) Memahami ajaran agama Islam.
- 3) Mengenal Allah S.W.T, para Rasul utusan Allah.
- 4) Mengamalkan ajaran Islam, melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.
- 5) Praktek amalan soleh dalam kehidupan seharian

b. Indikator Pembinaan Pelajar

Kata ‘Pembinaan ‘ diartikan juga ialah perbuatan atau proses membina dan pembangunan. Dalam konteks skripsi ini, yang dimaksudkan dengan pembinaan adalah proses membina para pelajar ke arah yang terbaik.

- 1) Menuntut ilmu agama.
- 2) Mengetahui perkara baik dan buruk.
- 3) Berubah sikap atau kelakuan.

E. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini akan menggunakan beberapa metode dalam rangka mendapatkan bahan – bahan untuk menyelesaikan penulisan, yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian dalam skripsi ini dilakukan di Sekolah Menengah Bagan Serai daerah Kerian, negeri Perak Darul Redzuan, Malaysia. Mukim Bagan

Serai merupakan salah satu Bandar yang berada di wilayah kacamatan Kabupaten Daerah Kerian terletak di negeri (propensi) Perak Darul Redzuan. Mukim Bagan Serai juga terdapat beberapa buah sekolah yang dikawal selia oleh Jabatan Pendidikan Kabupaten Kerian. Sekolah Menengah jenis kebangsaan (Enggris), Bagan Serai didirikan pada tanggal 16hb. Januari 1952.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah kepada sekolah, civitas akademika akademik, tenaga pengajar dan pelajar yang ada di Sekolah Bagan Serai Perak. Dan objek penelitiannya adalah Urgensi Pelajaran Agama di Sekolah Menengah Bagan Serai, Perak Darul Redzuan.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yaitu guru guru agama sebanyak 6 orang.karena populasi penelitian ini sedikit maka keseluruhan populasi dijadikan sampling.

4. Teknis Pengambilan Data

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data – data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah :

a. Wawancara

Seperti yang diketahui teknis wawancara adalah satu teknis yang dipergunakan untuk mengumpulkan data proses tanya jawab secara lisan, secara langsung berhadapan muka (*face to relation*). Maka dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknis wawancara sebagai cara pengumpulan data / informasi. Wawancara ini dapat dilakukan dengan tiga model :

- Wawancara dilakukan secara bebas (tidak berstruktur), bersifat luas dan terbuka sehingga memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kalimat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dirumus sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk pada pedoman wawancara yang dirumuskan dalam pokok-pokok penelitian serta menggunakan seperangkat alat mendukung pencatat informasi secara baik.
- Wawancara dilakukan secara terang atau diketahui secara jelas oleh informasi, untuk keperluan apa dari data yang diberikan.
- yang menempatkan informan sebagai sejawat. Di sini peneliti menyadari betul bahwasanya informan memegang posisi kunci sehingga dari permulaan wawancara, peneliti telah menjelaskan secara rinci untuk apa informasi tersebut diperlukan.

b. Observasi

Selain wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Bagan Serai, penulis juga mengobservasi kepada siswa-siswi dan guru agama dalam mengajar mata

pelajaran pendidikan agama. Hal ini dipandang perlu, supaya dapat membandingkan keserasian hasil wawancara dengan observasi.

c. Dokumentasi

Dalam penulisan ini juga dilakukan studi dokumentasi tentang semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Adapun pemilihan daerah Kerian, Bagan Serai adalah karena daerah ini menurut pengamatan penulis adalah daerah yang ada sekolah menengah. Di samping itu pula, penulis menilai bahwa mukim Bagan Serai di daerah Kerian, tidak sulit dijangkau oleh alat transportasi karena berada di sebelah wilayah negeri Selangor Darul Ehsan (propinsi Selangor).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 27)) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, mementingkan proses dari hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analisis. Nana sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya.

Oleh kerana itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif karena penulis menggambarkan dan menganalisis kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama yang diajarkan pada Sekolah Menengah Bagan Serai, Perak dan spesifikasi ilmu yang dimiliki oleh pengajar-pengajar agama, metode dan teknis pengajaran yang efektif yang telah dilakukan.

Supaya informasi yang ditemukan dapat bermakna, maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis dan interpretasi dilakukan berdasarkan kajian konseptual, focus dan pokok-pokok pertanyaan penelitian. Berkenaan dengan hal ini, Subino Hadisubroto (Pokok – pokok Pengumpulan Data Analisis Data, Penafsiran Data, Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jakarta : Deeplikbud R.I 1998, hal. 126)mengemukakan bahwa “ analisis / interpretasi data” sebenarnya bukan hanya dilakukan pada tahap akhir melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. Sejak mulanya peneliti mencoba memahami data yang diperolehnya melalui observasi dan wawancara dengan mencoba meninjau data dari itu dari segi kategori tertentu dan mencoba memahami data dari kategori tertentu. Selanjutnya ia menyatakan langkah-langkah yang dilalui ada tiga hal :

- 1) Reduksi Data

2) Display Data

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pertama : kegiatan mereduksi data, yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklarifikasi, kemudian diringkaskan hal-hal pokok penelitian agar mudah difahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

Kedua : display data adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan langkah-langkah serta tindakan lanjut. Dengan demikian dapat membantu memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian membuat satu analisis lebih lanjut atau tidak lanjut berdasarkan pemahaman dari data yang disajikan. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada mula bersifat tentative kemudian diverifikasi dengan kegiatan member chek dan triangulasi.

Kegiatan member chek dan triangulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah chek ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran analisis dan interpretasi data. Hal ini dilakukan setelah analisis dan interpretasi data kemudian peneliti berusaha mengkonfirmasi kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali kalau-kalau ada kekeliruan dalam analisis dan interpretasi. Kegiatan ini perlu dilakukan karena bila ada kekeliruan maka analisis dan interpretasi dapat ditinjau kembali.

H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pembahasan masalah secara umum, penulis terlebih dahulu memaparkan pembahasan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai renungan pembaca. Secara khusus pembahasan skripsi ini meliputi lima bab utama yang akan dibahas berdasarkan kepada pemecahan bab dengan sistematika seperti berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan Alasan pemilihan judul, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritis dan Konsep operasional, Metode penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH BAGAN SERAI

Sekolah Menengah Bagan Serai yang mengandung sejarah singkat Sekolah Menengah Bagan Serai, struktur organisasi sekolah, struktur dan silibus mata pelajaran agama di sekolah.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Tentang pelajaran agama yang mengandung pengertian dan ruang lingkup pelajaran agama, tujuan pembelajaran agama dan pemahaman dan penerapan pelajaran agama dalam kehidupan.

BAB IV : ADALAH ANALISA DATA

Hasil penelitian dari sudut deskripsi data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberi kesimpulan dan saranan bagi pembaca.

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH BAGAN SERAI

A. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Bagan Serai.

Mukim Bagan Serai merupakan salah satu Bandar yang berada di wilayah kacamatan Kabupaten Daerah Kerian terletak di negeri (propensi) Perak Darul Redzuan. Mukim Bagan Serai juga terdapat beberapa buah sekolah yang dikawal selia oleh Jabatan Pendidikan Kabupaten Kerian. Sekolah Menengah jenis kebangsaan (inggris), Bagan Serai didirikan pada tanggal 16hb. Januari 1952. Sekolah ini dimulakan dengan dua darjah sahaja, yaitu “ Primary One “ dan “Special Malay One “. Fn. F.A Moissinac menjadi guru besar yang pertama, dengan, dengan jumlah pelajar lebih kurang 80 orang (lelaki dan perempuan). Pada masa itu, terdapat tiga orang guru yang bertugas termasuk guru besar.

1. Jumlah Murid Dan Guru :

Sejak tahun 1952, jumlah murid dan guru telah meningkat dan bertambah pada tiap – tiap tahun, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2 .1. Jumlah Murid Dan Guru Telah Meningkatkan Dan Bertambah Pada Tiap – Tiap Tahun

Tahun	Bilangan Murid	Bilangan Guru
1952	80	3
1957	120	5
1970	1150	45
1975	1340	48
1979	1856	72
1980	1907	77
1981	1939	83
1982	2013	85
1983	2173	88

2. Guru Guru Besar

Guru – guru besar yang pernah bertugas di sekolah ini adalah seperti berikut :

Tabel. 2 .2. Guru – Guru Besar Yang Pernah Bertugas di Sekolah Ini

Nama	Tahun
Tuan F.A Moissinac	1952 - 1953
Fn W.H.B Monerasinghe	1953 - 1957
Fn Oii Beng Hoi, RCD	1957 - 1959
Fn. Kartar Singh, RCD	1959 - 1975
Fn. Lawrence Wong (Pemangku)	1975 - 1977
Fn. Ding Buoi Soon , B.A Hons	1977 – 1980

3. Bangunan

- a. Pada tahun 1952, sekolah ini hanya terdiri dari sebuah bangunan yang terletak di lorong sekolah, di belakang sekolah kebangsaan Bagan Serai sekarang.
- b. Pada tahun 1956, sebuah bangunan baru mulai digunakan. Bangunan tersebut letaknya di Jalan Anderson (sekarang jalan Matang Buluh, Bagan Serai).
- c. Pada tahun 1962, sekolah ini berpecah kepada dua menjadi National Type Primary School dan National Type Secondary School.
- d. Pada tahun 1963, sebuah lagi bangunan baru (dua tingkat) telah dibina untuk kegunaan National Type Secondary School. Sekolah ini kini mempunyai sebuah dewan, dua buah bilik makmal sains, sebuah bilik guru dan 21 buah bilik darjah.
- e. Pada tahun 1965, sebidang tanah seluas 3 hektar telah diperolehi untuk kegunaan sekolah bagi tujuan olahraga, permainan dan lain – lain.
- f. Pada tahun 1969, dua buah bilik untuk pengajian sains rumahtangga telah dibangunkan beserta sebuah bangunan yang besar dan lengkap.
- g. Pada tahun, 1975, sebuah makmal sains (3 tingkat) telah siap dibangun dengan harga Rm 240,000.00 dan mula digunakan pada Januari 1976. Tingkat bawah

digunakan untuk pelajaran kimia, tingkat kedua untuk pelajaran biologi dan tingkat ketiga digunakan untuk pelajaran fizik.

- h. Mulai 17 Maret 1984, nama sekolah ini telah ditukar kepada nama “ Sekolah Menengah Bagan Serai “.

4. Pembukaan Rasmi

Bangunan makmal sains baru telah dibuka secara rasmi oleh Tuan Pengarah Pelajaran Selangor, Tuan Syed Abu Bakar Barakbah, pada tanggal 23 Maret 1978.

5. Ujian

Pada tahun 1957, sekolah ini menyediakan untuk murid – muridnya menduduki peperiksaan Lower Certificate of Education (LCE), buat kali pertama. Pada tahun 1960, sebanyak 38 orang murid dari sekolah ini mulai mengambil peperiksaan school certificate dan 70% lulus dalam peperiksaan tersebut. Pada tahun 1967, sekolah ini telah menyediakan untuk murid – muridnya (aliran melayu) untuk mengambil peperiksaan Sijil Persekolahan. Dan untuk pertama kalinya, murid –murid sekolah ini telah mengambil Sijil Rendah Pelajaran pada tahun 1978 (50% lulus), dan peperiksaan Sijil Pelajaran Malaysia pada tahun 1980 (58% lulus).

6. Perkembangan Dalam Bidang Kurikulum

Sekolah ini telah menyediakan murid – muridya untuk menduduki peperiksaan “ Lower Certificate of Education “ buat kali pertama pada tahun 1958. Mata pelajaran yang ditawarkan pada masa itu termasuklah National Language, English, History, Geography, Malay, Matematik, General Science & Nature Study, Art, Tamil & Chinese. Dan pada tahun 1960, murid – murid sekolah ini mula mengambil peperiksaan Joint School Certificate & G.C.E. Pada tahun 1964, mata pelajaran Islamic Religious Knowledge telah diperkenalkan dalam sekolah di peringkat tingkatan 3, 4 dan 5, dan dua lagi mata pelajaran yang diperkenalkan adalah Malay Literature dan Additional General Science. Pada tahun 1966, Principles of Accounts mulai ditawarkan sebagai mata pelajaran dalam peperiksaan G.C.E. Dan pada tahun 1970, kertas – kertas Bahasa Melayu 1 dan Bahasa Melayu 11 (Peringkat L.C.E) dibatalkan dan digantikan dengan kertas am Bahasa Melayu II. Pada peringkat G.C.E pula, kertas Nationl Language telah digantikan dengan kertas Bahasa Melayu I dan Bahasa Melayu II, dan kemudiannya kepada kertas am Bahasa Malaysia pada tahun 1972. Pada tahun 1973, Integrated Science mulai ditawarkan sebagai mata pelajaran dalam peringkat L.C.E. Pada tahun 1975., mata pelajaran History & Georaphy mulai diajar dalam Bahasa Malaysia. Mata pelajaran Human Social Biology telah diperkenalkan dalam sekolah ini. Modern Mathematics dan Agricultural Science adalah mata pelajaran yang diperkenalkan dalam sekolah ini pada tahun 1976. Pada tahun 1977, History dan Georaphy mulai diajar dalam Bahasa Malaysia. Mata pelajaran Sains, yaitu Biology, Chemistry & Physics telah

diperkenalkan pada tahun 1978. Mulai tahun 1980, mata pelajaran Sains telah diajar dalam Bahasa Malaysia.

7. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai perpaduan rakyat. Untuk membentuk pelajar – pelajar yang berdisiplin, berkeperibadian dan berakhlak mulia. Untuk memberi peluang pelajaran kepada semua murid tanpa membedakan bangsa, kaum dan agama. Untuk menyuburkan perkembangan akal, rohani, jasmani dan social di kalangan pelajar – pelajar.

8. Struktur Pentadbiran Sekolah

Pengurusan pentadbiran sekolah adalah dibentuk untuk menjalankan tugas – tugas yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pentadbiran fizikal sekolah untuk mencapai objektif – objektif berikut :

- a. Untuk menentukan dan memastikan perjalanan serta perlaksanaan pentadbiran berjalan dengan lancar.
- b. Untuk menyediakan suasana pembelajaran yang sesuai dan kondusif bagi meningkatkan prestasi murid – murid.
- c. Untuk menyediakan keperluan – keperluan asas murid dalam proses pembelajaran.

9. Fungsi – fungsi Pengurusan Pentadbiran Sekolah termasuk :

- a. Menguruskan pentadbiran kewangan dan fizikal sekolah.
- b. Membersihkan dan menjaga kawasan sekolah, bilik darjah serta bilik khas kegunaan murid – murid.
- c. Merancang dan melancarkan program – program untuk meningkatkan prestasi murid – murid dari segi akademik dan juga bukan akademik.

10. Falsafah Sekolah Cogan Kata

Falsafah Sekolah ;

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang boleh dididik serta berkemampuan mencapai ketinggian akhlak dan prestasi pelajaran. Pembelajaran, keupayaan pembelajaran, kecerdikan, kemunduran dan prestasi seseorang murid bukannya berpunca dari sifat semulajadinya, tetapi dari alam persekitaran samaada di dalam kelas atau di luar bilik darjah.

11. Slogan

Slogan kata sekolah ialah Usaha Sehingga Berjaya.

12. Matlamat Sekolah

Untuk member peluang pelajaran kepada semua pelajar tanpa mengira bangsa, kaum dan agama. Untuk membentuk pelajar – pelajar yang bertatasusila tinggi, berdisiplin dan berakhlak mulia. Untuk mendidik pelajar – pelajar supaya menjadi

warganegara yang bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan Negara. Untuk mendidik pelajar – pelajar tentang kesuburan kesihatan badan. Untuk mendidik pelajar – pelajar supaya dapat membina perasaan indah, seni dan memanfaatkan masa lapangnya. Untuk mendidik dan menyediakan pelajar – pelajar bagi mendapatkan mata pencarian. Untuk menyuburkan perkembangan akal, rohani, jasmani dan social di kalangan pelajar – pelajar sekolah.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan Nama Guru Sekolah Menengah Bagan Serai

a. Susunan Nama Guru Sesi Pagi :

1. Tuan Haji Azmi B. Mat
2. Hjh. Noraini Bt. Abdullah
3. En. Tay Ben Hwa
4. En. Kuma Cegaran
5. Hjh. Hasemah Bt. Hamzah
6. En. Tan Teong Ghee
7. Rodhiah Bt. Mat Zin
8. Hj. Nordin B. Ahmad
9. Tan Yong Kun
10. Heah Kuan Yaw
11. Hj. Abdul Rahman B. Rais

12. Hjh. Hamisah Bt. Abdullah
13. Norizah Bt. Zakaria
14. Khatijah Bt. Mat Daud
15. Rapidah Bt. Hasan
16. Norpahyati Bt. Mohd Isa
17. Salbiah Bt. Abdullah
18. Eng Bee Eng
19. Manisah Bt. Abdul Manap
20. Norhasimah Bt. Abas
21. Mohd Sani B. Abdullah
22. Jailani B. Shariff
23. Che Husin B. Hj. Abdul Rahman
24. Abdul Aziz B. Abdul Majid
25. Tahir B. Md Jailani
26. Nasmi B. Maji
27. Misalmi Bt. Ramli

b. Susunan Nama Guru Sesi Petang :

1. Norliza Bt. Kamruddin
2. Zolkefili B. Jamaluddin
3. Rodziah Bt. Sulaiman
4. Adibah Bt. Mukhtar

5. Rozaihan Bt. Saari
6. Anita Jasmin a/p Albert David
7. Yew Siee Chein
8. Mohamad B. Hj. Omar
9. Suraya Bt. Abdul Rahman
10. Adnan B. Sahaine

C. Struktur Silibus Mata Pelajaran Agama Di Sekolah

1. Komponen Pendidikan Islam

Ada lima komponen utama pendidikan Islam yaitu al – Quran, hadith, syariah, akhlak dan sirah Nabawiyah. Pelajaran tilawah meliputi bacaan, pemahaman dan hafazan. Pelajaran hadith meliputi tentang sanad, matan hadith dan isi kandungan hadith. Pelajaran syariah meliputi aqidah, ibadah dan muamalah. Akhlak Islam meliputi perbuatan sesama manusia, kepada makhluk tuhan yang ada di alam ini. Pelajaran sirah meliputi sejarah perkembangan Islam mulai masa Nabi sehingga Islam bergema keseluruh pelusok dunia.

Pelajaran yang diberikan dirujuk asas AL – Quran, penanaman aqidah, pengajaran sirah, pembentukan asas tamadun, penerapan adab yang islamiah, bimbingan asas fardhu ain dan fardhu kifayah. Untuk mencapai tujuan ini, murid – murid di bombing dan mengamalkan pelajaran yang disampaikan berdasarkan kurikulum yang dihubungkan dengan isu – isu yang relevan dengan kehidupan murid, dengan harapan

terbentuknya budaya yang mampu membangun dan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. Ciri – ciri Komponen Mata Pelajaran

Setiap komponen mata pelajaran Islam mempunyai ciri yang unik yang perlu diberi perhatian khusus. Berikut dijelaskan ciri – cirinya secara ringkas :

a. Tilawah Al – Quran

Pelajaran tilawah Al – Quran mengarahkan kepada ayat – ayat pilihan yaitu berdasarkan tema tertentu berkaitan dengan kehidupan murid yang perlu untuk pemahaman, amalan dan pembentukan akhlak. Selain itu, pelajaran ini melatih murid untuk bias mahir mengucapkan huruf – huruf Al – Quran secara lisan baik dari aspek kelancaran bacaan, tajwid, tadwir, tartil, pemahaman teks, hafazan teks, penghayatan dan amalan adab – adab berkaitan dengan Al – Quran.

b. Hadith

Pelajaran hadith meliputi kelancaran bacaan, kemahiran fashah, pemahaman, penghayatan dan amalan. Oleh kerana itu, dalam proses pengajaran diterapkan proses metode talaqi (pengajian berkelompok) dan mushafahah (dari mulut ke mulut).

c. Aqidah

Pelajaran aqidah menekankan kepada aspek aqidah tentang pemantapan iman, pemupukan sikap tanggungjawab murid sebagai manusia yang sadar dan insaf akan tanggungjawab terhadap Allah dan Rasulnya, diri sendiri, keluarga, masyarakat, alam sekitar dan Negara. Disini guru berperanan untuk menghadirkan aspek kognitif (

ilmu pengetahuan) ke dalam jiwa murid dengan menggunakan isi alam (di langit dan bumi) sebagai alat bantu mengajar, guru harus kreatif untuk membentuk emosi murid supaya jiwa mereka hidup. Ini merupakan asas pembentukan iman. Guru juga perlu member pemahaman kepada murid akan pentingnya amalan agama dan memotivasikan mereka dalam melaksanakannya dalam kehidupan mereka.

d. Ibadah

Ibadah merupakan komponen kurikulum fardhu ain dan fardhu kifayah yang banyak mengandungi unsur amali meliputi fardhu dan fardhu kifayah. Ia bertujuan melahirkan muslim dan mukmin yang bertaqwa, beramal soleh, bertanggungjawab dan berakhlak mulia serta beristiqamah sebagai hamba dan khalifah Allah. Guru hendaklah berusaha menghidupkan hati supaya setiap amalan didorong oleh hati yang ikhlas.

e. Sirah Nabawiyah dan Tamadun Islam

Pelajaran sirah nabawiyah dan tamadun Islam bertujuan untuk diambil iktibar untuk membangun diri individu, masyarakat dan Negara. Sehingga individu tersebut berjiwa besar, mampu dan mempunyai dorongan untuk membangun diri, mempunyai semangat patriotic dan tahan menempuh cubaan, tidak gentar menghadapi ujian dan seterusnya dapat membangunkan masyarakat dan Negara. Pendidikan sirah dan tamadun Islam juga bertujuan untuk memberi peluang kepada murid untuk melatih, mendidik dan membimbing diri mereka dengan amalan yang mulia dengan mencontohi diri Nabi Muhammad, para sahabat dan tokoh – tokoh Islam yang terkemuka.

f. Adab dan Akhlak Islamiah

Adab bertujuan membekali murid dengan ilmu dan amalan yang perlu dihayati dalam kehidupan. Adab dan akhlak Islamiah melahirkan muslim yang bertaqwa, bertanggungjawab dan berakhlak mulia dalam kehidupan. Adab dan akhlak juga akan mengenal diri dari pengaruh negatif. Adab yang berasaskan akhlak Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia dan interaksi sesama murid, terhadap guru, ibubapa, alam sekitar dan Negara.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini

Sesuai dengan fokus masalah penelitian yang akan di kaji maka data yang diperlukan antara lain :1. Mengetahui pengajaran agama yang diberikan pada pelajar – pelajar Sekolah Menengah Bagan Serai. 2. Mengetahui pengajaran ilmu dari pengajar – pengajar pelajaran agama di Sekolah Menengah Bagan Serai. 3. Mengetahui metode dan teknis pengajaran yang efektif yang dapat dilakukan di Sekolah- sekolah Menengah di Bagan Serai daerah Kerian.

B. Mengetahui pengajaran agama yang diberikan kepada pelajar – pelajar di Sekolah Menengah di Ampang.

Materi pendidikan agama di Sekolah Menengah Bagan Serai, sebagaimana di sekolah – sekolah menengah lainnya diarahkan kepada pembentukan adab, akhlak Islamiyah dan tulisan jawi secara lebih terperinci. Pendidikan agama diberikan seperti :

- a. Tilawah Al –Quran
- b. Kefahaman Islam
- c. Hafazan
- d. Ulum Syariah
- e. Aqidah
- f. Ibadah

g. Sirah dan Tamdun Islam

Masing – masing pelajaran tersebut mempunyai materi pembelajaran dan ruang lingkup kajian yang penekanannya berbeda satu sama lain. Secara umum diharapkan murid Sekolah Menengah Bagan Serai mampu menguasai seluruh materi tersebut, seimbang dengan penguasaan terhadap materi pelajaran yang lain.

Menurut pertanyaan penulis selama satu bulan, guru – guru yang mengajar di Sekolah Menengah Bagan Serai sudah mengajar sesuai dengan spesifikasi ilmu yang mereka miliki, misalnya pelajaran al – Quran diajarkan oleh guru yang mengambil spesifikasi al – quran. Hadith diajarkan oleh guru yang berkelulusan bidang usuluddin, begitu juga dengan pelajaran yang lain. Tilawah al – Quran kepada para pelajar diberikan dalam jam belajar, yaitu termasuk dalam dua jam belajar pendidikan agama dalam seminggu. Tilawah al- Quran diadakan dalam dua minggu sekali selama satu jam.

Di Sekolah Menengah Ampang ada empat orang guru yang terdiri daripada dua ustaz dan dua ustazah. Untuk tilawah al – Quran, tidak ditetapkan seorang guru khusus untuk mengajar al – Quran kepada murid – murid, tetapi dipegang oleh guru kelas yang dipertanggungjawabkan mengajar agama bagi mereka. Dengan demikian tiap – tiap guru agama bertanggungjawab untuk mengajarkan al – quran kepada para pelajar dan mereka mengatur waktu mengajar al – quran menurut keinginan mereka sendiri.

C. Metode dan teknis pengajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Bagan Serai.

Metode dan teknis pengajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Bagan Serai seperti ceramah, soal jawab, pemberian tugas dan lain – lain. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kemahiran lisan dalam membentuk kemahiran lisan pelajar, guru biasanya member terlebih dahulu kemudian para pelajar disuruh mengulangi bacaan guru dengan cara yang betul dan para pelajar dikehendaki membiasakan lisannya sesuai dengan bacaan yang didengari dari guru. Dalam hal ini pelajar harus mengulangi beberapa kali bacaan tersebut sehingga sesuai apa yang didengari dari guru dan dapat ditetapkan dalam bacaannya.
- b. Dalam aspek kelancaran bacaan, para pelajar diarahkan membaca ayat – ayat tertentu yang sesuai dengan silibus atau sukatan pelajaran yang telah ditetapkan sehingga lancar dalam membaca ayat – ayat tersebut, dalam hal ini juga para guru agama tetap menguasai dan mendengar bacaan mereka sehingga para pelajar dapat membaca al – Quran dengan lancar. Diwaktu pembelajaran al – Quran kearah kelancaran hanya para pelajar dalam waktu yang sama diharap membaca al – Quran secara persendirian.
- c. Dalam pembinaan kemahiran Fashahah para guru al – Quran mengarahkan para pelajar membaca seorang demi seorang dihadapan guru dan guru tilawah al – Quran mendengar bacaan para pelajar serta memperbaiki bacaan – bacaan mereka kearah kemahiran Fashahah secara cermat dan teliti.

d. Dalam membentuk kemahiran tilawah bertajwid, para guru biasanya menjelaskan atau mengajarkan ketentuan ketentuan hukum tajwid, para pelajar diarahkan membaca seorang demi seorang dengan menerapkan atau menggunakan (memakai hukum tajwid dalam tilawah atau bacaan mereka) dan guru memperhatikan dan membimbing para pelajar tersebut.

e. Demikian juga dilakukan dalam pembentukan kemahiran bacaan tadwir dan tartil.

f. Untuk meningkatkan teks kefahaman al – Quran, para pelajar diberikan perterjemahan ayat- ayat tertentu yang telah ditetapkan di dalam silabus, kemudian penafsiran terhadap makna yang terkandung di dalam teks al – Quran tersebut sehingga para pelajar betul – betul memahami makna dan maksud ajaran yang terkandung dalam teks al – Quran yang di maksudkan. Dalam pembinaan hafazan teks al – Quran, para pelajar diarah menghafaz surah – surah pendek seperti Juzu Amma, juga disuruh hafaz surah – surah tertentu seperti surah Yaasin. Al Waqiah dan Muzammil dan lain – lainnya.

h. Setiap ilmu perlunya penghayatan, demikian juga dengan ilmu yang difahami daripada ayat – ayat al – Quran perlu dihayati oleh para pelajar dengan sesungguhnya. Dalam hal ini para pelajar disuruh untuk mengingat, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran yang terkandung di dalam ayat – ayat al – Quran tertentu yang ditetapkan di dalam silabus pendidikan agama di sekolah menengah. Para pelajar dikehendaki menghafaz surah –surah dan ayat – ayat tertetu di rumah masing – masing, demikian juga mereka di kehendaki untuk mengingat dan menghayati ajaran – ajaran dalam ayat tertentu dan para guru mengawal penghafazan

dan penghayatan para pelajar tersebut dengan menyuruh mereka membaca kembali di depan guru dan menanyakan tentang fahaman dan penghayatan dari ayat – ayat yang telah di ajarkan sebelumnya.

i. Tentang Pembinaan Adab –adab Amalan yang berkaitan dengan al – Quran dan para guru mengajarkannya di dalam kelas tentang adab – adab dalam mempelajari ilmu.

1. Kefahaman Islam

Dalam mengajar pelajaran ini, ia bertujuan untuk memberikan kefahaman yang betul kepada para pelajar tentang ajaran Islam, para guru biasanya melakukan pembelajaran dalam bentuk ceramah, diskusi, perbahasan dan pembuatan kertas kerja yang dibentangkan di dalam kelas di waktu masa pengajian. Dalam memberi kefahaman Islam ini, guru akan menerangkan tentang pengertian Islam, pengertian iman beserta dengan hokum – hukumnya, pengertian aqidah, pengertian ibadah, pengertian syariah dan akhlakul karimah. Guru juga menerangkan tentang manfaatnya dan kegunaan atau hikmah daripada Islam dan rukun Islam, rukun iman, syariah dan ibadah serta akhlakul karimah dari sudut persepektif Islam.

2. Ulum Syariah

Setiap orang Islam pastilah wajib memahami tentang syariah Islamiah. Pengajaran tentang ulum syariah di sekolah menengah Ampang ini, sebagaimana di sekolah – sekolah lain di Malaysia sebagaimana telah disebut dalam bab ketiga (sub

bab c, struktur mata pelajaran agama di sekolah). Para guru memberikan pelajaran ini dengan memperkenalkan hukum – hukum terhadap perbuatan mukalaf seperti hukum wajib, haram, makruh dan sunat. Dalam ulum syariah ada perbuatan – perbuatan mukalaf yang wajib dilakukan, yang haram dilakukan, yang haram dilakukan, yang sunat dilakukan, makruh dan mubah. Pelajar diberikan contoh dari perbuatan – perbuatan disamping diberikan dasar – dasar hukum baik dari Quran, hadith, ijmak para ulamak maupun qias. Selepas guru memberikan beberapa contoh tentang perbuatan itu, pelajar pula diminta menyebut perbuatan – perbuatan yang tergolong yang tergolong dalam ketentuan hukum syarak itu selain yang disampaikan oleh guru –guru.(Hasil wawancara dengan Hajah Hasimah, guru agama Bagan Serai, wawancara, tanggal 25 Januari 2010).

3. Aqidah

Pelajaran ini diberikan sebagaimana pemberian subjek – subjek yang lain yaitu dengan metode ceramah di dalam kelas, disamping juga diadakan diskusi, menyusun kertaskerja, memberikan tugas untuk dibentangkan di dalam kelas, disamping diberikan tugas – tugas yang harus diselesaikan oleh pelajar – pelajar di sekolah. Sesuai dengan peringkat parapelajar maka kefahaman konsep dan maklumat dihuraikan dengan cara yang lebih konkrit, disamping berusaha membimbing mereka ke arah pemikiran yang abstrak. Pelajaran aqidah juga lebih ditekankan ke arah kefahaman dalil – dalil aqli dalam bidang aqidah. Dalam bentuk ayat al – Quran dan hadith yang dibaca kepada para pelajar beserta dengan terjemahan dan penafsiran

supaya para pelajar memahami betul dalil – dalil naqli. Para pelajar juga diberi pemahaman tentang dalil – dalil aqli yang berhubungan dengan aqidah Islamiah. Semua aktivitas dalam pengajaran aqidah diarahkan untuk penghayatan nilai – nilai tauhid dan nilai – nilai ketuhanan. Hal – hal yang ditekankan didalam mengajar tauhid ialah aplikasi konsep dan nilai aqidah tersebut dalam kehidupan seseorang pelajar, sehingga para pelajar dalam hidup ini tidak merasa terpisah dengan tuhan dan selalu berhubungan dengan cara mengingat tuhan, dimana sahaja mereka berada dan kapan sahaja sepanjang kehidupan mereka.

4. Ibadah

Dalam bidang ibadah, diberikan pelajaran tentang ibadah dalam bentuk dasar – dasar hokum ibadah, baik dalam bentuk al – Quran dan hadith juga memberikan penjelasan kepada pelajar kearah meningkatkan pemahaman dari kandungan pelajaran ibadah tersebut. Pelajar juga didedahkan (diperkenalkan) tentang praktikal ibadah dengan mengajak mereka bersembahyang jemaah pada waktu – waktu solat tertentu seperti solat zohor, asar (bagi pelajar sesi petang) dan juga solat jumaat di masjid. Pada waktu solatzohor dan asar dilakukan disurau sebelum perlaksanaan solat, para guru agama akan memberikan pelajaran singkat tentang kaifiat (tatacara solat jemaah baik zohor atau asar) dalam bentuk perbuatan badan, dalam bentuk ucapan bacaan – bacaan dalam solat (rukun qauli), mahupun tentang niat solat secara sempurna (rukun qalbi). Juga diperkenalkan cara – cara perlaksanaan solat berjemaah yang sedikit sebanyak terdapat perbezaan dengan solat bersendirian.

Dalam rangka pembinaan jiwa ibadah juga diadakan qiyamullail seminggu sekali pada malam jumaat dan bacaan yaasin serta tahlil selepas solat maghrib sampai solat isyak. Sebagai pelajaran tambahan dalam bidang ibadah, para pelajar digalak menghafaz doa – doa seperti doa makan, doa sebelum tidur dan selepas bangun tidur, doa kepada kedua ibubapa, doa bacaan yaasin, doa tahlil, doa penerang hati dan lain – lain.

5. Sirah dan Tamadun Islam

Bentuk lain pelajaran agama yang diberikan adalah pelajaran tentang sirah Nabawiyah dan Tamadun Islam. Mata pelajaran ini juga diberikan dalam bentuk ceramah di dalam kelas, pengajaran sirah tersebut lebih disesuaikan dengan kemampuan berfikir para pelajar dan lebih banyak dikemukakan dalam bentuk fakta sejarah, kemudian dihubungkan dengan peristiwa yang berlaku di zaman sekarang, di samping diterangkan sedikit tentang hikmah di sebalik peristiwa – peristiwa yang berlaku itu. Sebagaimana pelajaran lain, maka pelajar diberikan juga tugas – tugas untuk diselesaikan di rumah dan membuat kertaskerja ringkas tentang sirah Nabawiyah untuk dibentangkan di dalam kelas, disamping diadakan berbagai diskusi yang berhubungan dengan sirah Nabawiyah. Pelajaran sirah Nabawiyah dilanjutkan dengan sejarah tamadun Islam, pelajaran tersebut diberikan dalam bentuk ceramah dengan mengemukakan fakta – fakta sejarah tentang kemajuan peradaban Islam di masa yang lampau, baik di zaman Khalifah Ar – Rasyidin, di zaman distinasi Umayyah, Abasiyah dan mencapai puncaknya pada zaman Andulisia di Sepanyol.

Dalam pelajaran tamadun Islam ini, para pelajar dikemukakan bahawa tamadun Islam atau peradaban Islam adalah motivator dan pengembangan pemikiran falsafat dan ilmiah yang menjadi kebanggaan dunia pada masa kini. Tamadun Islam merupakan jambatan (titi) yang menghubungkan peradaban Yunani Kuno, yang banyak menghasilkan falsafat dan ilmu pengetahuan dengan zaman moden yang bercirikan sains dan teknologi. Menurut kenyataan seandainya Islam tidak muncul, maka peradaban umat manusia terutama dalam falsafah, sains dan teknologi tidak akan berkembang sama sekali, hal ini disebabkan kerana agama Islam merupakan satu – satunya agama yang paling relevan dengan sains dan teknologi sehingga Islam menjadi motivator terhadap perkembangan perkembangan falsafah sains dan teknologi di dunia ini. Dari hasil pengamatan para guru agama bahawa pelajar merasa hairan tentang kehebatan tamadun Islam di masa lampau, yang mereka lihat langsung berbeza dengan apa yang berlaku sekarang.

6. Hadits

Sebagai sumber hukum nombor dua dalam Islam, maka hadith Rasullullah S.A.W merupakan bentuk pelajaran agama yang sangat penting di dalam pendidikan agama di sekolah menengah. Pelajaran hadith diberikan secara mebgajar matan – matan hadith tertentu yang telah ditetapkan di dalam silabus pendidikan agama. Kepada para pelajar dengan menyuruh mereka membaca hadith tersebut dengan lancar dan betul, kemudian diterjemahkan dan diberikan penafsiran kemudian diperkenalkan atau dijelaskan tentang ajaran – ajaran yang dikandung oleh hadith –

hadith tersebut kemudian pelajaran – pelajaran yang terkandung dalam hadith tersebut dihubungkan dengan amalan harian dan tingkahlaku para pelajar di dalam kehidupan seharian, kemudian mencuba mengaplikasikannya di dalam tingkahlaku dan amalan harian para pelajar tentang hadith – hadith yang ada kaitan dengannya.

8. Akhlak

Adab dan akhlak Islamiah merupakan bentuk pelajaran agama yang diberikan kepada para pelajar dalam jam – jam pelajaran tertentu dan lebih ditekankan dalam bentuk ceramah di dalam kelas. Para pelajar digalakkan untuk bertingkahlaku sesuai dengan adab dan akhlak Islamiah yang diajarkan di dalam kelas dalam jam – jam tertentu dan batas pengajaran tertentu. Adab akhlak yang diajarkan ialah akhlak dalam hubungan diri sendiri, dengan Allah, dengan manusia dan dengan alam sekitar serta lain – lain. Pembelajaran akhlak yang diberikan melalui cerita – cerita tentang kisah – kisah sejarah Nabi, sejarah sahabat, Tabiin, khalifah Islamiah, para – para imam mazhab.

Dari hasil pengamatan penulis jam pelajaran agama yang ditetapkan dua jam dalam seminggu untuk mempelajari berbagai topik. Sebagaimana telah disebutkan di atas adalah sangat tidak mencukupi pelajaran – pelajaran agama yang boleh diberikan dalam waktu yang relative singkat tersebut, langsung tidak akan member kesan apa – apa terhadap jiwa para pelajar. Akibatnya walaupun para pelajar sudah menamatkan pelajaran di sekolah – sekolah menengah tersebut mereka langsung tidak memahami, menghayati apalagi mengamalkan pelajaran agama tersebut, maka tidak hairanlah bahwa para remaja yang memegang sijil S.P.M dan S.T.P.M banyak sekali terlibat

dalam amalan – amalan yang bercanggah dengan ajaran agama, disamping mereka jauh daripada amalan – amalan keagamaan seperti solat, puasa, sopan santun, pengajian – pengajian keagamaan dan lain – lain. Pelajaran agama adalah suatu norma ketentuan – ketentuan peraturan – peraturan yang bertujuan membina syakhsiah manusia ke arah ahsani taqwim (sebaik – baik kejadian) dengan kata lain, ajaran agama adalah satu cara pembentukan syakhsiah dan tingkahlaku manusia ke arah kesempurnaan, sesuai dengan yang di kehendaki oleh masyarakat manusia keseluruhannya.

Kerana ini menyangkut dengan syakhsiah dan tingkah laku, maka diperlukan masa belajar atau pun jam belajar yang lebih banyak, tidak memadai dengan dua jam belajar dalam satu minggu kerana pembinaan syakhsiah dan tingkahlaku merupakan pembentukan pribadi yang menghasilkan perasaan dan emosi yang harus dilakukan berulang kali secara terus menerus dalam waktu yang lama sehingga melahirkan suatu syakhsiah dan tingkahlaku yang dikehendaki.

Dalam konteks pemahaman agama atau mata pelajaran agama di sekolah menengah Ampang telah diklasifikasikan kepada empat perkara berdasarkan kepada table – table yang penulis lampirkan seperti yang penulis lampirkan seperti di bawah. Disini penulis telah meneliti dan telah membuat analisis secara bertulis mengikut bacaan pada setiap table :

Tabel. 3 .1. Kebolehan membaca al – Quran.

Opsi	Analisis / Tahap	Peratusan
a.	Boleh membaca al – Quran dan al - hadith dengan lancar	20 %
b.	Boleh membaca al – Quran dan al - hadith (sederhana)	60 %
c.	Tidak boleh membaca al – Quran dan al - hadith	20 %
	Jumlah	100 %

Tabel. 3 .2. Problema Membaca Jawi.

Opsi	Analisis / Tahap	Peratusan
a.	Boleh membaca tulisan jawi dengan lancar	40 %
b.	Boleh membaca tulisan jawi (sederhana)	30 %
c.	Tidak boleh membaca jawi	30 %
	Jumlah	100 %

Tabel. 3 .3. Kemahiran Menulis Jawi.

Opsi	Analisis / Tahap	Peratusan
a.	Boleh menulis mengikut ejaan yang betul	20 %
b.	Boleh menulis dengan ejaan yang betul dan salah (sederhana)	50 %
c.	Tidak boleh menulis dan membaca jawi	30 %
	Jumlah	100 %

Hasil penelitian serta pendapat daripada penuli berdasarkan dari table – tabelyang dipaparkan bahwa pemahaman pendidikan agama di sekolah menengah Bagan Serai masih jauh terkebelakang, kerana mengikut penelitian dari penulis menyatakan masih lagi kurang menghayati ajaran agama, kurang penggunaan istilah dan makna bahasa arab serta mempunyai iaman yang kurang mantap. Ini adalah berdasarkan apa yang dikaji tentang Urgensi Pelajaran Agama dalam pembinaan para pelajar masa kini khususnya di sekolah menengah Bagan Serai, Perak Darul Redzuan.

BAB IV

ANALISA DATA

Urgensi Pelajaran Agama Dalam Pembinaan Pelajar Masa Kini

Mata pelajaran agama yang di ajarkan dalam seminggu ada beberapa mata pelajaran tetapi kenyataannya pelajaran tersebut tidak biasa diterapkan seluruhnya dalam waktu seminggu. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, dimana semua pelajaran tersebut harus diperkasakan untuk diajarkan dalam waktu seminggu. Menurut pengamatan penulis, jam pelajaran agama selalu diberikan pada jam terakhir belajar sebelum siswa bubar. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan pelajaran agama tidak biasa dilakukan secara maksimal, bahkan guru terkesan hanya melepaskan kewajiban mengajar.

Namun demikian kejayaan pelajaran agama bukan hanya ditentukan dalam jam belajar sahaja, tetapi yang sangat dominan dalah kemampuan guru atau ustaz yang dapat memberikan pelajaran agama tersebut dengan cara lebih berkesan sehingga dapat membentuk syakhsiah para pelajar yang dajarkannya.

Mengetahui pengajaran ilmu dari pengajar – pengajar pelajaran agama di sekolah menengah Bagan Serai.

Dari hasil wawancara dengan ustaz – ustaz, pengetua dan penolong knan sekolah, penulis dapat mengetahui bahwa pengajaran – pengajaran agama itu dalah kelulusan dari Fakulti pengajian Islam dari universitas tempatan, ada yang spesifik di bidang usulluddin, syariah dan bidang pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian

mereka memiliki kreativitas yang tinggi di dalam pengajaran agama Islam. Mereka terdiri daripada graduan – graduan pengajian agama Islam yang sudah tentu memahami secara mendalam tentang ajaran Islam, tetapi walaupun demikian pakarnya seseorang pengajar agama kalau jam belajar tidak mencukupi, mereka tidak akan dapat berbuat banyak, kerana subjek pelajaran agama memiliki topik yang banyak disamping sub topik di setiap topik itu memerlukan waktu yang lama untuk mengajarnya. Ini baru ditinjau dari segi teorinya atau ajarannya, belum lagi dilihat dari segi proses aplikasi dan implimentasi dalam kehidupan manusia, sudah tentu memakan masa yang lama. Maka sekali lagi penulis menyatakan bahwa jam pelajaran agama di sekolah menengah Ampang dan juga di sekolah – sekolah menengah di seluruh Malaysia memang sangat – sangat tidak mencukupi untuk mengajar pelajaran agama yang skopnya begitu luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian kumpulan data, menganalisis data menghuraikan hasil penelitian itu dalam laporan penelitian yang berbentuk skripsi ini secara panjang lebar, maka sampailah kepada kesimpulan daripada hasil penelitian dan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pelajaran agama yang diberikan kepada para pelajar di sekolah menengah Bagan Serai adalah sebagaimana pelajaran agama pada umumnya meliputi pelajaran al – Quran, aqidah, syariah Islamiah, hadith, sirah dan tamadun Islam serta adab – adab akhlak Islamiah.
2. Para pengajar agama di sekolah menengah Bagan Serai, memiliki graduan atau B.A Dalam pengajian Islam di universitas setempat, ada yang dari spesifikasi pengajian usuludin dan syariah Islamiah. Pelajaran – pelajaran agama di sekolah menengah Bagan Serai diberikan dalam asuhan guru – guru tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran pelajaran agama dapat tercapai dengan maksimal. Metode dan teknis pengajaran serta topik – topik pelajaran agama tersebut pada umumnya diberikan secara ceramah, tanya jawab , pemberian tugas dalam kelas, juga diadakan dalam bentuk diskusi, perbahasan, pembentangan kertaskerja bagi topik – topik yang mungkin dipraktikkan seperti solat jemaah, solat sunat, solat jumaat, qiamullail,

penghafalan hadith danda – doa juga diberikan secara praktikal disamping pengajaran di dalam kelas.

B. Saran – saran

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti di dalam kajian ini, maka berikut dikemukakan beberapa saran :

1. Dalam kenyataan dari hasil penelitian bahwa masa dua jam untuk pendidikan agama dalam seminggu memang sangat – sangat tidak mencukupi, maka disarankan supaya pihak berkuasa yang berwenang dalam bidang pendidikan agama di Malaysia hendaklah menambah jam pelajaran agama kepada yang lebih sesuai diperlukan untuk pengajaran agama kepada lebih dua jam seminggu.
2. Teknik pengajaran agama di sekolah – sekolah menengah disarankan supaya berpedoman kepada ajaran Islam .
3. Disarankan supaya pihak berkuasa yang berwenang dalam bidang pendidikan agama di Malaysia supaya menerapkan atau memperlakukan system tradisioanal pondok di asrama – asrama pelajar sekolah – sekolah menengah seluruh Malaysia. Bagi pelajar – pelajar yang bukan Islam hendaklah ada seorang pengajar dalam bidang agama mereka yang dapat memberikan pengajaran dan nasihat keagamaan para pengikut – pengikut agamayang dipimpin oleh guru agama tersebut.

4. Disarankan kepada yang berwenang dalam bidang pendidikan di Malaysia, supaya membuat suatu sukatan pelajaran yang menyatukan atau menghubungkan setiap masa pelajaran yang diijarkan di sekolah menengah dengan fahaman agama atau dengan ajaran agama sehingga para pelajar tidak akan memisahkan antara pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan moden yang berkembang sekarang ini. Dengan demikian keyakinan para pelajar terhadap agama dapat dipertahankan dan dikekalkan. Ini pula memberi efek untuk menghindari para pelajar daripada pemikiran secular yang memisahkan antara kehidupan ilmu pengetahuan dan dunia dengan agama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amdun Husain (Editor), *Dewa Bahasa dan Pustaka, cetakan kelapan, Kementerian Pendidikan Malaysia* : 1992
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 2000) Hal.104.
- Ahmad Mahmood Musanif (Editor), *Kamus Pelajar Karism*, (Makruf Publisir dan Distributors, 2000)
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasioal, 2000)
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran, 2001)
- Hasan Hamzah (Editor), *Kamus Melayu Global*, Cetakan Pertama, (Piramid Perdan, 1996)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Pres, 1979)
- Haron Din dan Sobri Salamon, *Masalah Pendidikan Islam Di Malaysia*, (Kuala Lumpur : Al-Rahmaniah, 1980)
- Kementerian Pendidikan Malaysia, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, cetakan ketiga ,(Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996)
- Lutfi Abas dan Awang Sariyan (Editor), *Kamus Pelajar Bahasa Malaysia*, cetakan ketiga, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996)
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997)
- Masuud Khasan Abdul Qohar DKK, *Kamus Istilah Pengetahuan Popular*, Bintang Pellaga.
- Maulana Muhammad Ali, *Dinul Islam*, (Jakarta : Ikhtiar Baru- Van Hoeve 1980)
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Maarif, 1977)

Rugayah Mohd Zain (Editor), *Kamus Utama KBSM dengan Bahasa Baku*, cetaka pertama (pustaka zaman : 1988)

Subina Hdisubroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data dan Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Depdikbud R.I 1988), HAL. 126. Dikutip dalam tesis Kusmawati Hatta, Kesiapan Fakultas Dakwah IAIN Ar- Raniry Untuk Mengembangkan Bimbingan dan Penyuluhan Islami, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung :pps upi 2002)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Jumlah Murid Dan Guru Telah Meningkatkan Dan Bertambah Pada Tiap – Tiap Tahun	27
2.2. Guru-guru Besar yang Bertugas Di Sekolah ini.....	28
3.1. Kebolehan Membaca al-qur'an	46
3.2. Problema Membaca Jawi	47
3.3. Kemahiran Menulis Jawi	47